



Tersedia online di <https://akbid-dharmahasada-kediri.e-journal.id/JKDH/index>

Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Wus Tentang Skrining IVA Setelah Diberikan Penyuluhan Dengan Media Video *Differences In Knowledge And Attitudes Of WUS About IVA Screening After Being Provided Counseling Using Video Media*

Ni Luh Putu Andhika Wilyana Putri¹, I Nyoman Wirata¹, Ni Wayan Armini¹

¹Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Denpasar
Email: babykyudhika@gmail.com

INFO

ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 3 Maret
2025

Revisi 10 April 2025

Diterima 12 April
2025

Online 29 April
2025

Kata kunci:

kanker serviks,
skrining IVA,
wanita usia subur,
media video

Keywords:

*Cervical cancer, acetic
acid visual inspection,
women of
childbearing age,
video media*

*Style APA dalam
menyitasi artikel
ini:[Heading sitasi]*

Satu, N. P., & Dua,
N. P. (Tahun). Judul
Artikel. JKDH;
Jurnal Kebidanan;
v(n), Halaman awal
- Halaman akhir.
[heading Isi sitasi]

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker serviks menempati posisi teratas dari berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada wanita di seluruh dunia. Kanker serviks dapat dideteksi secara dini dengan dengan metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap WUS tentang skrining IVA sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media video di desa Beraban. Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah pre eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design* dengan jumlah sampel sebanyak 36 orang WUS. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability sampling* jenis *purpovise sampling*. Penelitian dilakukan di desa Beraban, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Penelitian rencananya akan dilakukan pada bulan Maret 2024. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai rata-rata pengetahuan pretest adalah 65,14 dan nilai ratarata posttest menjadi 86,81, nilai pretest sikap adalah 71,89 dan nilai posttest sikap menjadi 86,33, sehingga menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan wanita usia subur tentang skrining IVA sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan video dengan nilai p $0,00 < 0,05$. Adapun saran dari penelitian ini adalah bagi WUS agar aktif untuk mencari informasi terutama dengan media video untuk mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan melakukan pemeriksaan IVA.

ABSTRACT

Background: Cervical cancer is one of the leading causes of death among women worldwide. Early detection of cervical cancer can be performed using the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) method. This study aims to determine the differences in knowledge and attitudes of women of reproductive age (WRA) regarding VIA screening before and after being given counseling through video media in Beraban Village. This research is a pre-experimental study using a one-group pretest-posttest design, involving 36 WRA respondents. The sampling technique used was non-probability sampling with a purposive sampling method. The study was conducted in Beraban Village, Selemadeg Timur Subdistrict, Tabanan Regency, and planned to be held in March 2024. Data were collected using questionnaires and analyzed using univariate and bivariate analysis. The results showed that the average knowledge score before counseling (pretest) was 65.14 and increased to 86.81 after counseling (posttest). The average attitude score before counseling was 71.89 and increased to 86.33 after counseling. Statistical analysis revealed a significant difference before and after video counseling, with a p-value of 0.00 (< 0.05). It is recommended that women of reproductive age actively seek information about VIA screening, especially through video media, and participate in regular cervical cancer screening.



1. PENDAHULUAN

Kanker serviks menempati posisi teratas dari berbagai jenis kanker yang menyebabkan kematian pada wanita di seluruh dunia. Berdasarkan data statistik di berbagai rumah sakit yang ada di Indonesia, kanker serviks menduduki urutan pertama. Kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker di Indonesia (Handayani, 2022). Kanker serviks adalah sejenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh human papilloma virus (HPV) onkogenik, yang menyerang serviks. Kelompok berisiko untuk terjadinya kanker serviks adalah wanita di atas usia 30 tahun yang memiliki banyak anak dan dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang masih kurang. Kebiasaan gonta ganti pasangan seksual merupakan salah satu faktor utama penularan virus HPV penyebab kanker serviks ini terjadi (Kemenkes RI, 2013)

Kanker yang terdiagnosis pada stadium lanjut bisa diobati dan dikontrol dengan pengobatan dan perawatan yang tepat. Perjalanan penyakit kanker membutuhkan waktu lama, sehingga kanker serviks dapat dicegah dengan ditemukan sedini mungkin melalui skrining kanker serviks yaitu papsmear dan inspeksi visual asam asetat (IVA), tes HPV DNA, HPV mRNA, pemberian vaksinasi HPV pada wanita usia 9-14 tahun (WHO, 2022).

Lesi pra kanker dan kanker serviks stadium awal tidak menimbulkan gejala, oleh karena itu pencegahan dengan melakukan papsmear secara rutin, pemeriksaan IVA, vaksinasi HPV dan menghindari faktor resiko mampu menekan pertumbuhan kasus kanker serviks. Salah satu cara deteksi dini kanker serviks adalah dengan metode IVA. Metode IVA atau Inspeksi Visual Asam Asetat. Pemeriksaan IVA dilakukan dengan meneteskan asam asetat (asam cuka) pada permukaan mulut rahim (Kemenkes RI, 2019).

Dalam upaya penanggulangan kanker, pemerintah Indonesia sudah melaksanakan secara khusus program deteksi dini kanker pada perempuan Indonesia untuk kanker payudara dan kanker leher rahim. Deteksi dini kanker serviks dilakukan pada kelompok perempuan

usia 30-50 tahun yang sudah menikah dengan target 80% sampai tahun 2019 (Kemenkes RI, 2015). Secara nasional, pada tahun 2018-2020 hanya 8,3% perempuan usia 30-50 tahun yang menjalani deteksi dini kanker leher rahim melalui IVA Test (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan profil kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan tahun 2021, dari 20 puskesmas di Kabupaten Tabanan, 10 puskesmas telah melaksanakan kegiatan deteksi dini IVA. Dari 44.306 orang perempuan usia 30-50 tahun di Kabupaten Tabanan telah dilakukan pemeriksaan leher rahim dan payudara sebanyak 867 orang (2%). Cakupan ini masih sangat kecil dan belum mencakup semua perempuan yang berisiko. Perlunya peningkatan informasi melalui penyuluhan terkait penyakit kanker leher rahim dan payudara sehingga memunculkan kesadaran dari perempuan terutama perempuan yang berisiko untuk melakukan pemeriksaan secara rutin.

Dari hasil pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) telah dilakukan di 20 Puskesmas dengan jumlah peserta sebanyak 1.648 orang. Dari hasil pemeriksaan terdapat 81 orang (4,9%) dengan hasil IVA positif, namun tidak ditemukan kecurigaan kanker serta tumor/benjolan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan tentang skrining kanker servik seperti IVA di Puskesmas Selemadeg Timur II belum dilakukan secara optimal. Untuk kegiatan penyuluhan tersebut biasa dilakukan bersamaan dengan kegiatan posyandu menggunakan *leaflet*. Jadi, saat posyandu akan diberitahukan jadwal kegiatan IVA sekaligus pemberian sedikit materi tentang IVA. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui Perbedaan Pengetahuan dan Sikap WUS Tentang Skrining IVA Setelah Diberikan Penyuluhan dengan Media Video.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah pre eksperimental dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Penelitian dilakukan di desa Beraban, Kecamatan Selemadeg Timur, Kabupaten Tabanan. Penelitian rencananya akan dilakukan pada bulan Maret 2024. Jumlah

sampel 36 orang WUS yang memenuhi kriteria inklusi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling jenis *purposive* sampling yaitu dengan memilih sampel dari populasi yang sudah ditetapkan sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti, sehingga dapat mewakili karakteristik yang telah dikenal sebelumnya (Setiadi, 2013). Penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pembagian kuesioner.

Setelah mendapatkan sampel, peneliti menjelaskan tujuan dan menandatangani *informed consent*. Sebelum melakukan penyuluhan, peneliti menjelaskan cara mengisi kuisisioner dan memberikan waktu untuk mengisi kuisisioner pretest selama 15 menit.

Peneliti memberikan penyuluhan tentang skrining IVA menggunakan media video selama 5-6 menit. Video tersebut ditonton bersama oleh responden. Frekuensi penayangan video dilakukan sebanyak 3 kali dalam waktu 7 hari (Oktovira, 2022). Setelah melakukan pemutaran video, peneliti mengirimkan *link* video penyuluhan tersebut yang ada di *channel Youtube* peneliti sehingga responden bisa langsung menonton video penyuluhan lewat *Youtube*. Peneliti menginformasikan waktu untuk pelaksanaan posttest akan dilaksanakan hari ke-7. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa video dan kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil keseluruhan pernyataan valid dan reliabel Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini yaitu *editing, coding, tabulating, entry, dan cleaning*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariate.

3. DISKUSI

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah WUS di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tampaksiring I, yang berusia 15-49 tahun, yang sudah menikah, pernah melakukan hubungan seksual dengan karakteristik berupa usia, paritas, pendidikan, dan pekerjaan yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 1
Karakteristik Responden

Karakteristik	<i>f</i>	Persentase (%)
Usia		
Usia 20-35 tahun	26	72,2
Usia >35 tahun	10	27,8
Total	36	100
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	13	36,1
SMA	23	63,9
Total	36	100
Pekerjaan		
PNS	5	13,9
Karyawan Swasta	19	25,8
Wiraswasta	4	11,1
IRT	8	22,2
Total	36	100 %

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis karakteristik didapatkan bahwa dari 36 WUS sebanyak 72,2 % berusia 20-35 tahun, sebanyak 63,9 % memiliki pendidikan terakhir SMA dan sebanyak 25,8 % responden bekerja sebagai karyawan swasta.

Tabel 2
**Pengetahuan WUS tentang Skrining IVA
Sebelum dan Sesudah diberikan
Penyuluhan dengan Media
Video**

Pengetahuan	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Median</i>	<i>Mean</i>
Sebelum	55	75	65	65,14
Sesudah	80	95	85	86,81

Tabel 2 menunjukan nilai rata-rata pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan tentang skrining IVA adalah 65,14, nilai minimum 55 dan nilai maksimum 75 dengan median sebesar 65. Setelah diberikan penyuluhan tentang skrining IVA dengan media video, nilai rata-rata WUS menjadi 86,81, nilai minimum 80, nilai maksimum 95 dengan median 85.



Tabel 3
Sikap WUS tentang Skrining IVA Sebelum Dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media Video

Sikap	Min	Max	Median	Mean
Sebelum	68	84	72	71,89
Sesudah	76	88	86	86,33

Tabel 3 menunjukkan nilai rata-rata sikap WUS sebelum diberikan penyuluhan tentang skrining IVA adalah 71,89, nilai minimum 68 dan nilai maksimum 84 dengan median sebesar 72. Setelah diberikan penyuluhan tentang skrining IVA dengan media video, nilai rata-rata WUS menjadi 86,33, nilai minimum 76, nilai maksimum 88 dengan median 86.

1. Pengetahuan WUS tentang Skrining IVA Sebelum dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media Video

Berdasarkan hasil penelitian nilai median pengetahuan WUS sebelum pemberian penyuluhan dengan media video diketahui sebesar 65. Nilai pengetahuan terendah didapatkan 55 dan nilai pengetahuan tertinggi responden adalah 75. Hal ini menunjukkan masih ada responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang skrining IVA.

Pengetahuan responden tentang skrining IVA yang kurang tersebut terjadi karena ketidaktahuan responden tentang apa itu skrining IVA. Hal ini disebabkan karena responden belum terpapar informasi mengenai skrining IVA. Penerimaan informasi tentang pengetahuan diperoleh tidak hanya dari lingkungan sekitar tetapi dapat juga diperoleh dari media (Oktari, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah usia, karena usia berpengaruh terhadap kematangan fisik, psikis, dan sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar (Rozy dkk., 2022). Pada penelitian sebagian besar responden berusia 20-35 tahun. Notoatmodjo mengungkapkan usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan WUS dalam penelitian ini adalah pendidikan. Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebesar 63,9 %. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan WUS adalah dengan memberikan penyuluhan menggunakan media penyuluhan. Media penyuluhan berfungsi untuk mempermudah dan mempercepat sasaran dalam menerima pesan, mampu menjangkau sasaran yang lebih luas, alat informasi yang akurat dan tepat, lebih atraktif dan komunikatif, memberikan stimulus terhadap banyak indera (Leilani dkk., 2019). Media yang dipilih dalam penelitian ini adalah media video.

Setelah diberikan penyuluhan kesehatan dengan menggunakan media video tentang skrining IVA didapatkan nilai rata-rata WUS menjadi 86,81, nilai minimum 80, nilai maksimum 95 dengan median 85. Terjadinya perubahan nilai pengetahuan karena responden dapat melihat dan mendengar apa yang ditampilkan didalam video dengan baik, peningkatan tersebut juga dipengaruhi oleh daya tangkap responden yang baik terhadap materi.

2. Sikap WUS tentang Skrining IVA Sebelum Dan Sesudah diberikan Penyuluhan dengan Media Video

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Suseno *et al.*, 2021). Sikap merupakan respon yang diberikan oleh responden yang dimanifestasikan terhadap persepsi mengenai skrining IVA. Dampak dari rendahnya sikap WUS menyebabkan sebagian besar wanita datang berkunjung dengan diagnosa kanker leher rahim stadium lanjut. Oleh karena itu, penyampaian informasi pada wanita usia subur tentang IVA sangat diperlukan untuk dapat merubah perilaku masyarakat terutama wanita usia subur, tenaga kesehatan (bidan) dalam memperkirakan kemungkinan kanker leher rahim dengan



memperhatikan gejala klinik dan pada pemeriksaan dalam (Wati dan Rikandi, 2018).

Sikap WUS terhadap skrining IVA salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki oleh WUS. Pengetahuan merupakan domain yang penting yang dapat mempengaruhi sikap seseorang. Hal ini sesuai dengan penelitian Kanda dan Tanggo (2022) pengetahuan wanita usia subur akan mempengaruhi sikap wanita usia subur dalam memberikan nutrisi 1000 hari pertama kehidupan.

Setelah diberikan penyuluhan, didapatkan nilai rata-rata WUS menjadi 86,33, nilai minimum 76, nilai maksimum 88 dengan median 86. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan nilai skor minimum dan median. Peningkatan skor median, dikarenakan WUS sudah terpapar informasi mengenai skrining IVA. Hal ini berarti informasi tentang skrining IVA tersampaikan dan dapat diterima oleh responden (Zuryati, 2019).

Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang didapat dari penginderaan, salah satunya didapatkan pada pendidikan atau proses belajar. Perubahan sikap bisa berupa penambahan, pengalihan atau modifikasi dari satu atau lebih komponen sikap. Sikap positif terhadap nilai-nilai sehat tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan. Perubahan sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Oktari, 2021). Hal ini sesuai dengan pendapat Wati dan Rikandi (2018) bahwa ada hubungan yang positif dan kuat antara pengetahuan wanita usia subur dengan sikap terhadap pemeriksaan IVA di lingkungan Jorong Sitiung Kabupaten Dhamasraya. Pengetahuan yang baik pada seseorang akan menyebabkan seseorang mencari informasi tentang kesehatannya, terutama dalam hal pemeriksaan IVA

Hasil uji analisis bivariat dengan *Wilcoxon test* pada variabel pengetahuan didapatkan nilai *negatif rank* 0, *positif rank* 36, dan nilai *Ties* 0 dengan *p value* 0,000 ($\alpha = < 0,05$). Pada variabel sikap didapatkan nilai *negatif rank* 0, *positif rank* 36, dan nilai *Ties* 0 dengan *p value* 0,000 ($\alpha = < 0,05$), yang berarti terdapat pengetahuan dan sikap WUS tentang skrining IVA sebelum dan

sesudah diberikan penyuluhan dengan media video, sehingga Ha diterima dan Ho ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Astuti (2020) yang menyimpulkan ada pengaruh sikap ibu hamil trimester III sebelum dan setelah diberikan penyuluhan berbasis video tentang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Klabang Kabupaten Bondowoso. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Fanny (2017) bahwa dengan menggunakan media video dalam penelitiannya dapat meningkatkan pengetahuan remaja sebanyak 84%. Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*). Dengan menggunakan media berteknologi seperti halnya media audio visual (video), dapat membantu dalam peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang hepatitis B pada kehamilan. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya, terlebih apabila kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media, sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran (Ari Dwiyantri, 2022).

4. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah nilai median pengetahuan WUS sebelum diberikan penyuluhan tentang skrining IVA adalah 65, minimum 55 dan maksimum 75. Setelah diberikan penyuluhan tentang skrining IVA dengan media video, nilai median 85, minimum 80, dan maksimum 95. Nilai median WUS sebelum diberikan penyuluhan tentang skrining IVA adalah 72, minimum 68 dan maksimum 84. Setelah diberikan penyuluhan tentang skrining IVA dengan media video, nilai median WUS menjadi 86, minimum 76, dan maksimum 88. Ada perbedaan pengetahuan wanita usia subur tentang skrining IVA sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan video dengan nilai *p* 0,00 < 0,05.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini hanya menggunakan kelompok perlakuan pre test dan post test saja tanpa kelompok kontrol. Dengan adanya kelompok kontrol dapat membandingkan kelompok yang



diberikan intervensi dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini dapat disarankan : Bagi Wanita Usia Subur agar aktif untuk mencari informasi terutama dengan media video untuk mengetahui tentang pemeriksaan IVA dan melakukan pemeriksaan IVA. Bagi tempat penelitian agar menggunakan video untuk melakukan penyuluhan tentang pemeriksaan IVA sehingga bisa dapat meningkatkan pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA. Bagi Peneliti lainnya diharapkan agar mengembangkan penelitian ini untuk memberikan inovasi dan menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap WUS tentang skrining IVA.

5. REFERENSI

- Ari Dwiyanti, N. K. (2022). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Pap Smear. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 10(2), 190–195. <https://doi.org/10.33992/jik.v10i2.2099>
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2020*. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2022). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2021*. Denpasar: Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- Handayani, N. (2022). Kanker dan Serba Serbinya (Hari Kanker Sedunia 2022).
- Kanda, R. L., & Tanggo, W. D. (2022). *Program Studi Sarjana Keperawatan dan Ners Sekolah Tinggi Kesehatan Stella Maris Makassar 2022*.
- Kemenkes RI. (2013). *Pencegahan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta: Ditjen PP&PL.
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2019). *Buku Acuan dan Modul Pelatihan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Payudara di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes RI. (2019). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Serviks*. Jakarta: Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan.
- Lanny Suartini, N., Marhaeni, G., & Suindri, N. (2021). Hubungan Tingkat Motivasi Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat di Desa Bajera . *Jurnal Ilmiah Kebidanan Vol. 9, No. 2*, 190-197.
- Leilani, A., Nurmalia, N., & Patekkai, M. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan. *Jurnal Penyuluhan Kelautan Dan Perikanan Indonesia*, 9(1), 43–54.
- Notoatmodjo. (2019). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktari, R. (2021). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dalam Mencegah Kekurangan Energi Kronik Di Wilayah Kerja Puskesmas Tunas Harapan Kabupaten Rejang Lebong. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 1–5. http://books.google.com.co/books?id=iaL3AAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=in+title:Market+research+in+Practice+in+author:hague&hl=&cd=1&source=gbs_api%0Apapers3://publication/uuid/4EEA28E9-41A0-4677-9426-7B552915D62F%0Ahttps://doi.org/10.1080/23311886.2019.16
- Oktovira, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan Gizi Seimbang Sebelum dan Sesudah Pemberian Pendidikan Gizi melalui Media Video pada Siswa SMP di Karanganyar.
- Prawirohardjo, S. (2007). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rozy, R. D. P., Hardianto, G., & Erye Frety, E. (2022). Relationship of Adolescent Knowledge on the Behavior of Personal Hygiene During Menstruation: a Literature Review. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 6(4), 423–432. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v6i4.2022.423-432>
- Setiadi. (2013). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suseno, M. R., Fitri Hamidiyanti, B. Y., & Ayu Ningsih, W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video



- Dan Alat Peraga Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Pada Masa Menstruasi Dalam Layanan Homecare. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 59–69. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v10i2.216>
- Wardani, E. (2018). Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang *Pap Smear* di Pondok Pesantren Al Hidayah Kedal Ngawi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Vol 13. No 1, 92-96.
- Wati, Linda, & Rikandi, Meta. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Iva Terhadap Pengetahuan Wus Melalui Media Leaflet Berkalender Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang Tahun 2018. *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 32–39. <https://doi.org/10.33757/jik.v2i2.96>
- WHO. (2020). *Classification of Tumours of Female Genital Tumours*. IARC WHO.
- Zuryati. (2019). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Perawatan Organ Reproduksi Dengan Tindakan Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 2 Socah. *Nursing Update : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871*, 1(2), 16–21. <https://doi.org/10.36089/nu.v1i2.52>